AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i3.6876

KOMPARASI KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Comparison of Observation Report Text Writing Skills and Short Story Writing Skills of Eleventh Grade Students at SMA Negeri 1 Payakumbuh

Reski Amelia & Yulianti Rasyid
Universitas Negeri Padang
reskilia1927@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 16, 2025	Jul 9, 2025	Jul 21, 2025	Jul 26, 2025

Abstract

This study is motivated by the differing complexities between factual and narrative texts in high school writing instruction, which affect students' writing proficiency outcomes. The aim of this research is to describe students' skills in writing observational report texts, describe their skills in writing short stories, and analyze the comparison between the two among Grade XI students at SMA Negeri 1 Payakumbuh. A quantitative approach was employed using a descriptive-comparative design. The sample consisted of 30 students selected through *proportional random sampling*. The research instruments included performance-based writing tests and an assessment rubric covering structure, content, and diction. Data were collected through two writing assignments and analyzed using descriptive and inferential statistics, including a t-test. The results showed that students' writing skills for observational report texts were in the *Very Good* category (average score 88.78), while their skills in writing short stories fell into the *Good* category (average score 76.25).

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

The t-test revealed a significant difference between the two writing skills (t_{hitung} = 5.66 > t_{tabel} = 1.69), thus supporting the alternative hypothesis. This study contributes to a better understanding of the need for adaptive writing instruction tailored to the distinct characteristics of factual and narrative texts in order to optimize student mastery of both forms.

Keywords: Writing Skills; Observational Report Text; Short Story Text; Comparative Analysis; T-Test

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas yang berbeda antara teks faktual dan naratif dalam pembelajaran menulis di tingkat SMA, yang berdampak pada capaian keterampilan menulis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen, serta menganalisis perbandingan keduanya pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif. Sampel terdiri atas 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis dan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur, isi, dan diksi. Data dikumpulkan melalui dua tahap penugasan menulis dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada pada kategori *Sangat Baik* (rata-rata skor 88,78), sedangkan keterampilan menulis teks cerpen berada pada kategori *Baik* (rata-rata skor 76,25). Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua jenis keterampilan menulis tersebut (t_{hitung} = 5,66 > t_{tabel} = 1,69), sehingga hipotesis alternatif diterima. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai perlunya pendekatan pembelajaran menulis yang adaptif sesuai dengan karakteristik teks faktual dan naratif, guna mengoptimalkan penguasaan kedua jenis teks oleh siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Teks Laporan Hasil Observasi; Teks Cerpen; Analisis Komparatif; Uji-t

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, khususnya dalam bidang kemampuan berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan cara untuk bertukar pengetahuan, informasi, pemikiran dan pendapat (Rahayu, 2023). Melalui menulis, siswa belajar mengendalikan kemampuan berpikirnya dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan berkelanjutan (Feronika & Gani, 2024). Keterampilan menulis dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran, perasaan, dan khayalan seseorang (Nursidik, 2021). Keterampilan menulis juga dapat meningkatkan pemahaman dan

pengetahuan menulis dalam hal isi, struktur, pilihan ejaan, penggunaan kosakata, dan lain-lain (I. Zulianti & S.A. Bowo, 2023).

Menurut Mahsun (2014:18) Mengklasifikasikan jenis teks berdasarkan perspektif penceritanya, yaitu genre teks sastra dan genre teks nonsastra. Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks faktual yang bertujuan untuk menyampaikan informasi berdasarkan pengamatan secara sistematis terhadap suatu objek (Ellza et al., 2025). Penulisan teks ini mengedepankan objektivitas, ketepatan data, dan penggunaan bahasa yang baku serta formal. Siswa diharapkan mampu menggambarkan objek secara rinci dan logis, berdasarkan hasil pengamatan langsung. Dengan demikian, keberhasilan menulis teks laporan sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam melakukan observasi serta menyusun laporan yang jelas dan terstruktur.

Sebaliknya, teks cerpen mengandalkan kreativitas dalam mengembangkan alur, karakter, dan tema yang menarik. teks cerpen merupakan bagian dari teks naratif yang bersifat fiktif dan mengandalkan kreativitas serta imajinasi siswa (Cahyono & Sunarsih, 2020; Ilham et al., 2016). Cerpen ditulis untuk memberikan hiburan, menyampaikan pesan moral, dan menciptakan efek estetik melalui penggunaan bahasa yang ekspresif. Penulisan cerpen membutuhkan kemampuan dalam menciptakan alur, penokohan, latar, dan konflik yang menarik (Safitri et al., 2021; Sholeh & Afriani, 2016). Dengan kata lain, siswa dituntut untuk memiliki daya cipta dan keterampilan menarasikan gagasan secara menarik.

Perbedaan karakteristik antara teks laporan hasil observasi dan teks cerpen memberikan tantangan tersendiri bagi siswa (Rejo, 2020; Rosyadi et al., 2023). Beberapa siswa mungkin lebih unggul dalam menulis teks faktual karena terbiasa dengan pendekatan logis dan sistematis, sementara siswa lain mungkin lebih menonjol dalam menulis teks fiksi karena memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan menarik mengenai bagaimana keterampilan menulis siswa dapat bervariasi tergantung pada jenis teks yang ditugaskan kepada mereka.

Penelitian yang secara khusus membandingkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan teks cerpen pada siswa SMA, terutama di SMA Negeri 1 Payakumbuh, masih terbatas. Secara teoretis, Keraf (2004) mendefinisikan teks laporan hasil observasi sebagai teks yang bertujuan menyampaikan informasi secara objektif berdasarkan pengamatan, dengan struktur meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Sebaliknya, Mulyati (2014) menyatakan bahwa teks cerpen adalah narasi fiksi yang

mengandung unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar, dan tema, yang semuanya bergantung pada kreativitas penulis.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan. Banyak siswa SMA masih kesulitan menulis teks laporan hasil observasi yang terstruktur, mematuhi kaidah kebahasaan, dan menyajikan data secara logis. Di sisi lain, dalam penulisan teks cerpen, siswa sering kali gagal menciptakan narasi yang koheren, dengan alur dan karakter yang kurang berkembang. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Payakumbuh, terindikasi adanya variasi dalam keterampilan menulis siswa kelas XI untuk kedua jenis teks ini, namun belum ada data komprehensif yang membandingkan kemampuan mereka secara spesifik.

Penelitian ini menjadi urgent karena pemahaman tentang tingkat penguasaan siswa terhadap teks faktual dan imajinatif dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu serupa. Seperti, Hasibuan dan Hafrison (2020) dalam artikel berjudul "Komparasi Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 22 Padang" menunjukkan bahwa meskipun keterampilan menulis kedua jenis teks berada dalam kategori "baik", terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaiannya. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan teks cerita fantasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tertentu, seperti pemahaman fungsi teks dalam laporan hasil observasi dan penggunaan unsur kebahasaan dalam teks cerita fantasi. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih diferensial sesuai karakteristik teks, serta perlunya pemetaan ulang metode pengajaran agar lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Perbedaan mendasar antara kedua jenis teks ini, baik dari aspek tujuan, struktur, maupun gaya bahasa, menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis kedua jenis teks tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi berbagai jenis teks.

Studi komparatif terhadap keterampilan menulis kedua jenis teks ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek menulis. Dengan mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara teks laporan hasil observasi dan teks cerpen, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan

adaptif terhadap kebutuhan siswa (Owon, 2017; Sutikno & Wulan, 2025). Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam penyusunan bahan ajar yang seimbang antara aspek faktual dan kreatif dalam pembelajaran menulis (Manurung & Saragih, 2024; Martha et al., 2022).

Penelitian ini menjadi penting karena keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan nilai akademis, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif siswa. Dalam dunia yang semakin kompleks, kemampuan menulis berbagai jenis teks menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan. Oleh karena itu, pemetaan keterampilan menulis siswa melalui studi komparatif ini menjadi langkah strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, kajian ini relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013. Pendekatan tersebut mendorong siswa untuk memahami dan memproduksi teks sesuai dengan fungsi sosial dan konteks penggunaannya. Maka dari itu, analisis terhadap dua jenis teks yang sangat berbeda ini dapat memperkuat pemahaman tentang implementasi kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas. Secara metodologis, penelitian komparatif ini akan melibatkan analisis terhadap hasil tulisan siswa kelas XI yang mencakup teks laporan hasil observasi dan teks cerpen. Melalui penilaian berdasarkan indikator yang sesuai, seperti struktur teks, kebahasaan, dan isi, akan diperoleh gambaran tentang sejauh mana siswa mampu memenuhi tuntutan masing-masing jenis teks. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran menulis yang lebih holistik.

Penelitian ini juga dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Hasil kajian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menetapkan fokus pembelajaran menulis di kelas, serta memperkaya pendekatan pedagogis guru dalam membimbing siswa menulis dengan tujuan yang berbeda. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan teks cerpen pada siswa kelas XI SMA. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi keterampilan menulis siswa serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu membandingkan dua variabel keterampilan menulis, yakni keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks cerpen. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh yang berjumlah 357 orang dari sepuluh kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah siswa pada tiap kelas. Berdasarkan ketentuan dari Arikunto (2014), apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka jumlah sampel yang digunakan berkisar antara 20%–25% dari total populasi. Dengan demikian, diperoleh 30 siswa sebagai sampel, masing-masing tiga siswa dari setiap kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja, di mana siswa diminta menulis dua jenis teks, yaitu teks laporan hasil observasi dan teks cerpen, pada dua pertemuan yang berbeda. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian yang telah disusun berdasarkan teori menulis dan divalidasi oleh ahli dari bidang pendidikan bahasa Indonesia. Rubrik ini mencakup tiga indikator penilaian utama: struktur teks, isi teks, dan penggunaan diksi, dengan skala penilaian 1 sampai 4 pada masing-masing aspek. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari verifikasi jenis tulisan siswa, pemberian skor berdasarkan rubrik, penghitungan skor ke dalam bentuk persentase, pengelompokan nilai berdasarkan kategori, serta penyajian data secara deskriptif. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui distribusi data, dan uji homogenitas menggunakan uji F untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen. Penggunaan uji-t bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

HASIL

Pada bagian ini diuraikan hasil data penelitian yang meliputi (1) uji normalitas data, (2) uji homogenitas data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh L_0 dan L_t dengan N= 30 dan taraf nyata seperti pada tabel 33 berikut.

Tabel 1. ***Uji Normalitas Data***

No	Kelompok	Jumlah	Tarif Nyata	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Teks Laporan Hasil Observasi	30	0,05	0,147	0,161	Berdistribusi Normal
2	Teks Cerpen	30		0,118	0,161	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 1, disimpulkan bahwa komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ (0,147 < 0,161). Demikian juga dengan data komparasi keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$ (0,118 < 0,161).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel homogenitas atau tidak. Berdasarkan uji homognitas data yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1) pada taraf signifikan 95%, seperti pada tabel 34 berikut ini.

Tabel 2. ***Uji Homogenitas Data***

No	**Kelompo**	**Jumlah**	**Tarif Nyata**	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**	**Keterangan**
1	Teks Laporan Hasil Observasi	30	0,05	1,67	1,84	Homogen
2	Teks Cerpen	30				Homogen

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,67 < 1,84).

Hasil pengujian persyaratan analisis data menunjukan tiga hal berikut. *Pertama*, data penelitian komparasi menulis teks laporan hasil observasi berdistribusi normal $L_0 < L_t$ (0,147

< 0,161). *Kedua*, data penelitian komparasi teks cerpen $L_0 < L_t$ (0,118 < 0,161). *Ketiga*, data penelitian bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,67 <1,84).

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok data berdistribusi normal dan homogen, dapat dilakukan uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_1) diterima pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,66 > 1,69). Dengan kata lain, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh secara signifikan berbeda dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa lebih rendah dari keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa yaitu (76,25 < 88,75).

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks Laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Ketiga*, komparasi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh sudah bagus. Hal ini dibuktikan Jengan rata-rata hitung yang diperoleh adalah 88,75 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) dan sudah di atas KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil peneltian, disimpulkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada indikator struktur teks, mengembangkan isi teks dan penggunaan diksi sudah sangat baik.

Pertama, untuk indikator 1 rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada indikator struktur teks laporan hasil observasi adalah 94,17. Nilai ini tergolong sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun teks laporan hasil observasi dengan struktur yang benar dan sistematis. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas pernyataan umum dan deskripsi bagian, yang harus tersusun secara logis dan koheren. Menurut Laia (2023), struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas *general classification* (klasifikasi umum) dan *description* (deskripsi), yang menjelaskan ciri-ciri fisik, perilaku, atau karakteristik objek yang diamati. Kesesuaian struktur teks yang ditunjukkan oleh siswa menandakan bahwa mereka telah memahami jenis teks ini sebagai salah satu teks faktual yang menuntut objektivitas dan penyajian informasi secara teratur. Hal ini juga diperkuat oleh Nurrokhma (2021) yang menyatakan bahwa penulisan laporan hasil observasi mengharuskan penulis untuk menyusun informasi secara logis berdasarkan hasil pengamatan, bukan imajinasi.Tingginya nilai pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan mampu menerapkan struktur teks dengan tepat. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada jenis teks faktual dan bersifat ilmiah. Selain itu, penulisan laporan sering dijumpai dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti praktikum atau tugas observasi langsung, sehingga siswa sudah terbiasa dengan pola penulisannya.

Kedua, untuk indikator 2 mengembangkan isi teks laporan hasil observasi Pada indikator pengembangan isi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90,00. Angka ini termasuk dalam kategori baik sekali, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan isi teks laporan secara rinci dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Dalam teks laporan hasil observasi, isi biasanya dikembangkan berdasarkan fakta objektif yang ditemukan di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Karim, 2023), yang menyatakan bahwa dalam menulis, isi harus dikembangkan secara sistematis dan didukung oleh data atau fakta yang kuat agar menghasilkan tulisan yang efektif dan informatif. Siswa dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan tersebut melalui uraian yang runtut dan padat informasi, yang mencerminkan keterampilan berpikir analitis dan deskriptif. Menurut Dewi et al. (2023) kemampuan mengembangkan isi teks erat kaitannya dengan kecakapan siswa dalam menyampaikan gagasan secara logis, koheren, dan sesuai dengan konteks genre teks yang ditulis. Oleh karena itu, pencapaian tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai isi laporan dan mampu menerapkannya dalam bentuk tulisan yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menguraikan informasi secara lengkap, logis, dan relevan dengan topik yang diamati.

Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menjabarkan ciri-ciri, fungsi, atau keadaan objek yang diamati dengan jelas. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami struktur laporan, tetapi juga mampu menggali informasi penting dan menyusunnya menjadi paparan yang utuh dan informatif.

Ketiga, untuk indikator 3 penggunaan diksi pada teks laporan hasil observasi. Pada indikator ketiga, yaitu penggunaan diksi, memperoleh rata-rata nilai 82,08, yang termasuk dalam kategori baik. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu memilih kata-kata yang tepat dalam menulis teks laporan hasil observasi, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dalam teks laporan, diksi yang digunakan bersifat denotatif, lugas, dan cenderung netral. Hardianto et al. (2017) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan gagasan dalam konteks tertentu. Ketepatan pemilihan kata sangat menentukan kejelasan informasi dalam sebuah tulisan. Selain itu, Gorys Keraf juga menambahkan bahwa diksi tidak hanya mencakup pemilihan kata, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian kata dalam struktur kalimat serta makna yang ditimbulkan. Dalam hal ini, masih ditemukan penggunaan kata-kata yang ambigu atau tidak sesuai konteks oleh beberapa siswa. Oleh karena itu, meskipun secara umum penggunaan diksi sudah cukup baik, peningkatan keterampilan memilih kata yang presisi dan sesuai dengan ciri khas teks ilmiah perlu terus ditingkatkan melalui latihan dan pembelajaran berkelanjutan. Kesesuaian pemilihan kata sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara objektif dan tidak menimbulkan interpretasi ganda. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar siswa telah menggunakan kosakata ilmiah dan baku yang sesuai dengan konteks laporan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam memilih kata-kata, misalnya menggunakan kata-kata yang bersifat ambigu atau tidak sesuai dengan konteks objek yang diamati.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa Secara keseluruhan, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI dapat dikategorikan sangat baik, khususnya dalam aspek struktur dan pengembangan isi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada penguasaan bentuk, isi, dan gaya penulisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan menulis yang memadai dalam teks laporan hasil observasi. Namun, aspek penggunaan bahasa, khususnya dalam hal diksi, masih memerlukan penguatan agar tulisan yang dihasilkan semakin komunikatif, ilmiah, dan efektif. Pembelajaran menulis

yang lebih menekankan pada ketepatan bahasa serta latihan analisis teks berbasis genre akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar teks laporan hasil observasi, serta mampu menerapkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan informatif. Namun, meskipun penggunaan diksi juga berada pada kategori baik, aspek ini tetap memerlukan perhatian dalam pembelajaran selanjutnya. Peningkatan keterampilan dalam memilih kata yang tepat dan sesuai konteks akan berdampak pada kejelasan dan ketepatan informasi dalam teks laporan.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hitung yang diperoleh adalah 76,25 dengan kualifikasi Baik (B) dan sudah di atas KKM yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada indikator struktur teks, mengembangkan isi teks dan penggunaan diksi sudah sangat baik.

Pertama, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga indikator utama, yakni struktur teks, pengembangan isi, dan penggunaan diksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator pertama, yaitu struktur teks cerpen, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,67, yang berada dalam kategori baik sekali. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan mampu menyusun cerpen dengan struktur yang utuh, meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Struktur ini sesuai dengan pendapat Anggraini et al. (2018) yang menyatakan bahwa cerpen umumnya memiliki pola alur naratif tertentu yang diawali dengan pengenalan situasi (orientasi), diikuti oleh munculnya konflik (komplikasi), penyelesaian konflik (resolusi), dan diakhiri dengan koda sebagai penutup cerita. Kemampuan siswa dalam memenuhi unsur-unsur ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kerangka dasar teks naratif dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mengenali elemen struktural cerpen, tetapi juga mampu menempatkannya secara tepat dalam pengembangan alur cerita, sehingga cerita yang mereka hasilkan menjadi runtut dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kedua pada indikator kedua yaitu pengembangan isi, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,92, yang termasuk dalam kategori baik. Pengembangan isi dalam cerpen mencakup penyajian unsur intrinsik seperti tokoh, latar, konflik, tema, dan amanat, serta bagaimana unsur-unsur tersebut terintegrasi dalam cerita yang utuh dan menarik. Menurut Susanti et al. (2025) , isi cerita yang baik adalah cerita yang mampu menggabungkan alur dan konflik secara logis, sehingga pembaca dapat mengikuti perkembangan cerita dengan mudah. Dalam konteks ini, siswa telah menunjukkan kemampuan yang cukup memadai dalam mengembangkan cerita melalui penyusunan alur yang logis, menciptakan tokoh yang berperan, serta menyampaikan konflik dan penyelesaiannya. Namun, berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat cerita yang kurang mendalam dalam hal konflik maupun karakterisasi tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara struktur cerita sudah terpenuhi, pengolahan isi masih perlu ditingkatkan terutama dalam menciptakan cerita yang menggugah emosi, imajinatif, dan bermakna. Hidayati & Zainil (2025) menegaskan bahwa pengembangan isi dalam teks naratif memerlukan keterampilan berpikir kreatif serta kemampuan mengelola detail cerita secara padu dan berkesinambungan. Oleh karena itu, latihan menulis dengan fokus pada eksplorasi karakter, konflik batin, dan dialog yang kuat dapat menjadi solusi dalam memperkuat isi cerita siswa ke depannya.

Ketiga, pada indikator ketiga yaitu penggunaan diksi memperoleh rata-rata nilai 60,42, yang tergolong dalam kategori cukup dan menjadi pencapaian terendah dibandingkan dua indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat, ekspresif, dan sesuai dengan suasana cerita. Diksi dalam cerpen memiliki peran penting dalam menciptakan nuansa, gaya, dan kedalaman cerita. Menurut Meldiana et al. (2021) diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan selaras dengan gagasan yang hendak disampaikan, serta mampu menimbulkan efek tertentu terhadap pembaca. Dalam menulis cerpen, penggunaan kata-kata yang memiliki nilai rasa, konotasi, dan kekuatan imajinatif sangat dibutuhkan untuk membangun suasana cerita yang hidup dan menyentuh. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa masih menggunakan kata-kata umum yang kurang variatif atau bahkan tidak sesuai konteks, sehingga cerita terasa datar dan kurang emosional. Rendahnya kemampuan dalam menggunakan diksi juga dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca karya sastra serta terbatasnya kosakata sastra yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu membimbing siswa dalam memperluas perbendaharaan kata melalui pembacaan cerpen, latihan menulis imajinatif, dan diskusi mengenai gaya bahasa sastrawan. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada eksplorasi

bahasa dan estetika, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara lebih ekspresif dan kreatif dalam menulis cerpen.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh dapat dikatakan sudah cukup baik, khususnya dari segi struktur dan pengembangan isi. Namun, aspek penggunaan diksi masih perlu ditingkatkan secara signifikan agar tulisan siswa tidak hanya komunikatif dari segi isi, tetapi juga indah dan kuat secara artistik. Perbedaan karakteristik cerpen dengan jenis teks lainnya, seperti laporan hasil observasi, juga perlu ditekankan dalam pembelajaran agar siswa mampu membedakan gaya bahasa yang digunakan dalam masing-masing teks. Dengan pelatihan yang tepat, pembiasaan membaca karya sastra, dan penguatan teori menulis kreatif, keterampilan menulis cerpen siswa akan berkembang lebih optimal, baik dari segi teknis maupun estetika. Hal ini penting untuk membekali siswa dalam penguasaan literasi sastra dan ekspresi pribadi melalui tulisan yang bermakna.

3. Komparasi Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan teks cerpen siswa, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 88,75. Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks cerpen siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 76,25.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis teks cerpen. Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk melihat perbandingan antara kedua teks dan juga untuk melihat hal apa saja yang menjadi penyebab perbedaan tingkat menulis teks siswa. Dapat disimpulkan adanya komparasi antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan nilai rata-rata hitung

keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Dalam menulis laporan hasil observasi, dengan Rata-rata skor sebesar 88,75 menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah menguasai penulisan teks laporan hasil observasi dengan sangat baik. Dalam merangkai struktur teks, yang terdiri dari, pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Sebagian besar siswa dapat mengenali objek yang diamati dan mengatur informasi dengan cara yang teratur. Akan tetapi, terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan, seperti penggunaan bahasa yang tidak cukup objektif, kesalahan dalam memilih kata yang tepat, dan minimnya data yang mendukung hasil observasi. Sejumlah siswa juga terlihat mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi secara faktual tanpa menyertakan pendapat pribadi.

Sebaliknya, dalam keterampilan menulis teks cerpen dengan skor rata-rata sebesar 76,25 menandakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen masih berada pada kategori cukup baik, namun belum sebaik pada teks laporan observasi. Melalui teks cerpen siswa memiliki kebebasan lebih dalam menyalurkan ide dan kreativitas mereka. Sebagian besar siswa dapat menyusun elemen-elemen cerpen seperti pengantar, konflik, puncak, dan penyelesaian dengan baik. Kreativitas dan penggunaan elemen-elemen intrinsik seperti karakter, setting, plot, tema, dan sudut pandang tampak lebih menonjol ketimbang saat menulis laporan observasi. Namun, terdapat tantangan dalam menulis teks cerpen, terutama terkait dengan konsistensi alur, logika cerita, dan penggunaan gaya bahasa yang tepat. Beberapa siswa juga belum dapat menggali konflik yang mendalam, sehingga cerita yang dihasilkan terasa datar atau kurang menarik. Beberapa siswa tampak kesulitan mengembangkan alur cerita secara utuh dan koheren. Unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan konflik seringkali belum tergarap secara optimal. Meskipun demikian, kreativitas dan imajinasi sebagian siswa sudah mulai terlihat dalam menciptakan cerita yang menarik, meski belum konsisten.

Perbandingan nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (88,75) lebih unggul dibandingkan kemampuan menulis teks cerpen (76,25). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mahir dalam menyampaikan informasi yang bersifat faktual, teratur, dan objektif, dibandingkan dengan menulis kisah fiksi yang memerlukan imajinasi dan penguasaan elemen naratif. Perbedaan ini mungkin muncul karena. *Pertama*, Kebiasaan akademik Siswa lebih sering dilatih untuk menulis laporan dalam berbagai mata pelajaran, sehingga mereka lebih familiar dengan strukturnya. *Kedua*, Kesulitan teknis dalam

menyusun teks cerpen, seperti menciptakan alur dan konflik, serta menerapkan gaya bahasa *figuratif*, yang masih menjadi tantangan. *Ketiga*, kemampuan analisis siswa lebih menonjol dibandingkan kemampuan kreativitas siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan menulis harus disesuaikan dengan jenis teks yang ada. Dalam teks cerpen, guru harus memberikan bimbingan yang lebih mendalam dalam mengembangkan unsur naratif, melatih imajinasi, dan membiasakan siswa untuk menulis dengan kreativitas. Di sisi lain, kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan perlu dipertahankan melalui latihan yang teratur dan eksplorasi berbagai tema pengamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis statistik, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh tahun ajaran 2024/2025. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menunjukkan rata-rata nilai sebesar 88,75 yang tergolong dalam kategori *Baik Sekali* (BS), sementara keterampilan menulis teks cerpen memiliki rata-rata nilai sebesar 76,25 yang termasuk dalam kategori *Baik* (B). Kedua capaian tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Namun, uji-t membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik (thitung = 5,66 > ttabel = 1,69), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran menulis perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenis teks. Teks laporan hasil observasi yang cenderung faktual dan sistematis lebih mudah dikuasai siswa dibandingkan teks cerpen yang membutuhkan daya imajinasi dan penguasaan struktur naratif yang kompleks.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan kemampuan menulis ini, seperti latar belakang literasi siswa, minat membaca, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, pengembangan model pembelajaran berbasis proyek kreatif dan integratif dapat dieksplorasi sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks naratif seperti cerpen. Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau campuran juga disarankan guna

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik struktur dan alur dalam teks cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP*, *7*(3), 34–40. https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jpbsind/article/view/102689

Cahyono, B. E. H., & Sunarsih, D. (2020). Implementasi Model Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran Cerita Pendek. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 19–29. https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3989

Dewi, A., Silviany, I. Y., & Pratikno, H. (2023). Kemampuan Bernalar dan Pengembangan Alinea dalam Membuat Wacana Mahasiswa Universitas Islam Bandung: Reasoning Ability and Paragraph Development in Students' Discourse at Universitas Islam Bandung. *Jurnal Bastrindo*, *4*(2), 136–152. https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/bastrindo/article/view/2820

Ellza, E., Winarsih, E., & Rukmiati, E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pendekatan Experiential Learning pada Kelas VIII SMP Islam terpadu Bakti Ibu Kota Madiun. *Journal in Teaching and Education Area*, *2*(1), 103–114. https://doi.org/10.24036/jeli.v2i1.44

Feronika, N. O., & Gani, E. (2024). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bayang. *Journal of Education Language and Innovation*, *2*(1), 39–48. https://doi.org/10.24036/jeli.v2i1.44

Hardianto, M., Widayati, W., & Sucipto, S. (2017). Diksi dan gaya bahasa pada naskah pidato presiden soekarno. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, *4*(2). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fonema/article/view/3817

Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, *1*(4), 412–416.

I. Zulianti, & S.A. Bowo. (2023). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *12*(1), 1–12. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2231

Ilham, M. J., Hasanah, M., & Pratiwi, Y. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *4*(3), 121–131. https://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8635

Karim, A. R. (2023). Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Sma. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 1226–1233. https://journal.ummat.ac.id/index.php/NUSRA/article/view/11720

Laia, E. (2023). analisis struktur teks laporan observasi siswa kelas x sma negeri 2 susua tahun pelajaran 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 13–23. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kohesi/article/view/45602

Manurung, F. B., & Saragih, R. B. (2024). Analisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *4*(2), 462–480. **https://jkippendidikan.org/index.php/jkip/article/view/368**

Martha, N. U., Wijayawati, D., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis naskah drama bermuatan kearifan lokal dan pendidikan karakter. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *8*(1), 68–83. **https://journal.unesa.ac.id/index.php/jinop/article/view/20049**

Meldiana, M., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Penggunaan Diksi pada Artikel Berita Online Radar Karawang Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9918–9927. https://jurnal.universitastambusai.ac.id/index.php/JPT/article/view/6789

Nurrokhma, D. S. (2021). Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Journal of Education and Learning Sciences*, *1*(1).

Nursidik, D. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMPN 2 Kalipucang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 168–182. https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.2281

Owon, R. A. S. (2017). Pengembangan bahan ajar menulis berbagai jenis teks bertema kearifan lokal Sikka bagi siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *3*(1), 528–541. **https://journal.unesa.ac.id/index.php/jinop/article/view/1717**

Rahayu, S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Recount Melalui Four Square Writing Method (FSWM) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Salaman Tahun Pelajaran 2021/2022. *Science and Education Journal (SICEDU)*, *2*(1), 26–33. https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.77

Rejo, U. (2020). Karakteristik jenis teks sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 72–87. https://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jubindo/article/view/2634

Rosyadi, A. S., Hadi, P. K., Pratiwi, R., & Irawan, R. (2023). Pembelajaran Teks Cerpen Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Seminar Nasional Paedagoria*, *3*, 564–574. **https://conference.unindra.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/1128**

Safitri, D., Surastina, S., & Alfiawati, R. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Pesawaran. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 1–10. **https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/WARAHAN/article/view/23382**

Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik mind mapping sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, *2*(2), 27–45. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/jpse/article/view/166

Susanti, I. T., Monica, I. K., Anindya, S. A., & Afrizal, M. (2025). Analisis Alur dan Sudut Pandang dalam Cerpen Percayakah Kau Padaku. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *3*(1), 199–210.

https://jurnal.pendidikanbahasa.org/index.php/morfologi/article/view/350

Sutikno, N. R. P., & Wulan, U. S. (2025). Strategi Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berbasis AI. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *7*(1), 252–259. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kopula/article/view/24799

Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *4*(3), 238–244. https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/896